

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi di seluruh aspek kehidupan saat ini, menjadikan Matematika sangat menonjol. Matematika bukan hanya sebagai bagian dari “bahasa” untuk kepentingan kehidupan sehari-hari tetapi juga digunakan hampir diseluruh aktivitas manusia, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, industri, bahkan bidang sosial dan ekonomi (Suhendra, 2007, hal. 7.1). Alhasil, ini membuat Matematika menjadi salah satu bidang studi yang amat penting.

Alkitab juga memberikan gambaran tentang pentingnya Matematika. Dalam Perjanjian Lama contohnya, ketika Nuh membangun bahtera (Kejadian 6:9-22). Allah memberikan ukuran pastinya dengan bahasa matematika dalam satuan panjang agar Nuh mampu memasukkan beban sebanyak yang Allah inginkan ke dalam bahtera. Apa yang akan terjadi jika Allah tidak memberikan Nuh keterampilan dalam bidang matematika? Hal yang terjadi adalah pengukuran untuk bahtera itu pasti tidak pas, dan Nuh tentunya tidak akan mampu membuat bahtera sesuai dengan yang dikehendaki Allah.

Matematika melatih kemampuan berpikir seseorang. Suhendra (2007, hal. 7.5) mengatakan bahwa matematika mengandung pola hubungan ide atau gagasan dan pola berpikir manusia. Sebagai contoh ia kemukakan banyak hal, diantaranya adalah bagaimana ketika kita menambahkan sebuah bilangan dengan bilangan lain,

membedakan sebuah bangun geometri dengan bangun geometri lainnya, membandingkan dua buah himpunan, dan lain sebagainya.

Berpikir merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu. Segala upaya manusia saat ini bertujuan untuk mensejahterakan umat manusia dan bertahan hidup, dan hal tersebut membutuhkan kemampuan berpikir. Selain pikiran, manusia memiliki perasaan (hati nurani) dan tindakan untuk memenuhi kehendak (Manik, 2009, hal. 2). Lebih lanjut ia kemukakan bahwa ketiga hal tersebut membuktikan manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia, sehingga manusia bertanggungjawab dan menjadi wakil Tuhan di dunia ini. Oleh karena itu, berpikir merupakan suatu kemampuan yang penting bagi umat manusia dan kehidupan, dan matematika menjadi salah satu ilmu pengetahuan yang melatihnya.

Namun di lain pihak, matematika termasuk mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa. Bagi mereka, matematika menjadi “momok” yang kalau bisa dihindari. Tidak sedikit siswa yang mengeluh matematika hanya bikin pusing dan stres. Karena pendapat ini, banyak siswa yang kurang termotivasi belajar matematika sehingga terhambat untuk memahaminya.

Untuk menjembatani kedua hal yang bertentangan di atas, dimana Matematika menjadi satu hal yang berguna bagi kepentingan umat manusia dan matematika menjadi satu hal yang menakutkan bagi siswa, seorang guru yang baik harus mampu memotivasi siswanya dalam belajar. Guru juga harus mampu menggunakan metode atau model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa memahami Matematika.

Penggunaan metode yang baik ini diharapkan akan mampu membantu siswa memiliki motivasi, sehingga siswa tidak lagi takut terhadap matematika.

Fauzan seperti yang dikutip Wilik (2008, hal. 5) mengatakan bahwa iklim kelas matematika di Indonesia mirip dengan apa yang terjadi di beberapa negara Afrika. Menurutnya, guru matematika di Indonesia tidak pernah memberikan perhatian pada hal bagaimana siswa belajar matematika. Guru hanya berfokus pada topik yang akan diajarkan dan menyelesaikannya sesuai alokasi waktu yang disediakan.

Melihat pada kenyataan, bahwa banyak siswa yang tidak termotivasi mempelajari matematika dan guru yang kurang fokus untuk mendidik siswa, peneliti berpikir untuk menggunakan tes formatif dalam pembelajaran matematika. Tes formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar itu sendiri, dengan demikian tes formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. Susanto (2009) mengatakan bahwa untuk mempelajari matematika tidak cukup dengan mendengarkan guru di kelas saja, tapi harus banyak latihan soal. Dengan adanya penggunaan tes formatif pada pembelajaran matematika siswa diharapkan mau belajar di rumah dengan berlatih soal, dan pada akhirnya terjadi peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengalaman praktikum peneliti selama lima bulan pada sekolah “X”, banyak siswa yang sudah tidak termotivasi untuk belajar matematika. Siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan guru kurang peduli akan perkembangan siswa yang kurang dalam pembelajaran matematika, ditambah lagi kurangnya rasa kepedulian orang tua untuk perkembangan anaknya sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas dapat dituliskan sebagai berikut:

- 1) apakah penggunaan tes formatif mampu meningkatkan motivasi siswa kelas X dalam pembelajaran matematika?
- 2) bagaimana penerapan tes formatif dalam pembelajaran Matematika?
- 3) kendala-kendala apa saja yang ditemukan pada saat penerapan tes formatif dalam pembelajaran matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) untuk meningkatkan motivasi pembelajaran matematika dengan penggunaan tes formatif.
- 2) untuk mengetahui bagaimana penerapan tes formatif dalam pembelajaran matematika.
- 3) untuk mengetahui kendala-kendala saat menerapkan tes formatif dalam meningkatkan motivasi belajar Matematika.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1) Peneliti

Mendapatkan informasi yang jelas tentang penggunaan tes formatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Guru

Agar dapat memberikan salah satu solusi bagi para pendidik untuk meningkatkan motivasi siswa, sehingga dapat dicapai prestasi yang diinginkan oleh guru tersebut.

3) Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui informasi motivasi dan tingkat kognitif siswa kelas X dalam mengembangkan model pembelajaran di sekolah.

4) Siswa

Agar siswa melihat bahwa soal-soal matematika yang mereka pikir susah, ternyata mampu mereka kerjakan. Agar mereka juga yakin, bahwa jika ada keinginan dan motivasi mereka mampu mengerjakan soal-soal matematika.

1.5 Penjelasan Istilah

Berikut adalah penjelasan dari beberapa istilah yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini:

1) Tes Formatif

Tes Formatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri (Sudjana, 2005, hal. 5).

2) Matematika

Matematika adalah salah satu dasar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan teknologi (Soemoenar, 2007, hal. 1. 19). Lebih lanjut ia mengemukakan matematika mengayomi tumbuh berkembangnya sains, dan sebagai pelayan, matematika menyediakan alat untuk berkembangnya sains.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Aqib, 2002, hal. 50). Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa motivasi akan bertujuan untuk mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan tingkah laku.

4) Karakteristik Siswa Kelas X

Siswa kelas X adalah remaja yang sedang dalam tahap perkembangan puber yang dimulai saat usia mereka 12-15 tahun (Gunarsa & Gunarsa, 2008, hal.201-201). Lebih lanjut lagi dikemukakan bahwa pada masa ini terjadi perubahan-perubahan jasmaniah yang berkaitan dengan proses kematangan jenis kelamin dan terlihat pula perkembangan psikososial dimana berfungsinya seseorang dalam lingkungan sosial.